

**PEMBELAJARAN GERAK TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN
METODE IMITASI DI TK FRANSISKUS 01 BANDAR LAMPUNG**

(Jurnal Penelitian)

Oleh:

**Geby Finka Rani
1113043023**

Pembimbing:

**Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.
Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**

Pembahas:

Hasyimkan, S.Sn., M.A.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN GERAK TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN METODE IMITASI DI TK FRANSISKUS 01 BANDAR LAMPUNG

Oleh

GEBY FINKA RANI

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses metode imitasi dalam pembelajaran gerak tari *bedana* di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan nontes. Metode imitasi yang digunakan adalah dengan cara *ngede*, dan pengimitasian alam. Hasil penelitian menunjukkan siswa sudah mampu memeragakan gerak motorik kasar dan halus sesuai dengan gerak yang diajarkan oleh guru.

Kata kunci : gerak, metode imitasi, pembelajaran, tari *bedana*,

ABSTRACT

MOTION *BEDANA* DANCE LEARNING BY IMITATION METHOD AT TK FRANSISKUS 01 BANDAR LAMPUNG

BY

GEBY FINKA RANI

The research was aimed to describe the using imitation method in the learning motion *bedana* dance at TK Fransiskus 01 Bandar Lampung. This research used a qualitative method and the teacher and students were the sources of data. Technique used to collect the data in this research are observation, interviews, documentation and non-test. The imitation method used a way *ngede*, and *anture* imitation. The results showed the students were able to demonstrate gross motor and fine motor skills that teacher had taught.

Key Words : imitation method, learning, motion *bedana* dance

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam UU RI No.20 tahun 2003. (Masitoh, 2007:1.4).

Pendidikan seni merupakan salah satu upaya mengembangkan bakat yang ada pada anak. Bersama itu pula pendidikan seni menjadi media pendidikan untuk mengembangkan bakat fisik/tubuh, cerap, sosial, emosi, cipta, estetika dan daya fikir (Kamtini, 2005: 104 – 105).

TK Fransiskus 01 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang terdapat pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler. Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung. (Firmansyah, 1996: 3). Guru menggunakan metode imitasi dalam pembelajaran, karena gerakan imitasi memang disarankan untuk digunakan dalam tarian anak – anak serta memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi tentang dirinya dan diluar dirinya dengan cara menirukan. (Rachmi, 2008: 8.34 – 8.35). Dengan merujuk bahwa pendekatan pendidikan seni menjadikan seni sebagai metode atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka dalam pelaksanaannya lebih mengutamakan pada proses bukan pada produk. (Rachmi, 2008: 6.24).

Dari permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti pembelajaran gerak tari *bedana*, di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung, dengan mengamati langsung aktivitas guru dan siswa, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu pembelajaran gerak tari *bedana* menggunakan metode imitasi di TK Fansiskus 01 Bandar Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran gerak tari *bedana* dengan menggunakan metode imitasi di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari proses pembelajaran gerak tari *bedana* menggunakan menggunakan metode imitasi di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010: 3).

Adapun rancangan atau desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan dan wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari yaitu Fitri Sawalena, selaku guru ekstrakurikuler dan siswi di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung.
2. Melakukan tindak observasi pengamatan selama proses pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung pada materi tari *bedana* yang diamati dalam

proses pembelajaran yaitu aktifitas guru dan dan siswi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak didik yang berjumlah 8 orang siswi, guru tari yaitu Fitri sawalena di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan non tes

1. Observasi
Dengan observasi, Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, (Margono, 2010: 158-159). Dengan mengamati proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode imitasi di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung.
2. Wawancara
digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. (Sugiyono,2013:319). Wawancara dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari informan yaitu Fitri selaku guru tari .
3. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2013: 329). Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa catatan harian, foto, dan video.

4. Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran gerak tari *bedana* Pengamatan proses pembelajaran menggunakan imitasi dan aktivitas guru dalam mengajar di kelas yang diamati pada lembar instrumen pengamatan proses pembelajaran juga aktivitas siswi dalam setiap pertemuan.

Teknik Analisis Data

Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan pembelajaran gerak tari *bedana* menggunakan metode imitasi di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung.

Langkah-langkah analisis data di uraikan sebagai berikut:

1. Memeriksa kembali hasil dari proses penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran gerak tari *bedana* di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan hasil dari pengamatan proses aktivitas siswi tiap pertemuan.
3. Menyimpulkan hasil penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran gerak tari *bedana* di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek TK Fransiskus 01 Bandar Lampung sebelum membahas hasil dari penelitian ini, maka terlebih dahulu akan disampaikan informasi tentang gambaran objek penelitian ini sebagai berikut TK Fransiskus 01

Bandar Lampung berada dibawah kepemimpinan Sr. M. Veroni FSGM, dengan visi utama yaitu “Dengan digerakan oleh rasa cinta kasih allah yang penuh kerahiman dan dijiwai bersama para pendidik orangtua, masyarakat dan instansi terkait membimbing anak – anak prasekolah untuk mampu membedakan mana yang benar dan tidak benar (bijaksana menilai hidup).

pada 17 Desember 2014 penelitian diawali dengan mendatangi TK Fransiskus 01 Bandar Lampung, untuk meminta izin penelitian skripsi kepada kepala sekolah TK Fransiskus yaitu Veronica selaku kepala sekolah TK Fransiskus 01 Bandar Lampung. untuk meminta izin penelitian. Didapatkan informasi mengenai siswa yang mempelajari tari. Tujuan diajarkannya tari untuk mengembangkan kemampuan fisik-motorik siswa. Kemudian kelas TK B ditetapkan sebagai sumber data penelitian, dengan usia siswa 4-5 Tahun dengan subjek 8 orang siswi yang mengikuti tari *bedana*. Dipilihnya kelas TK B dalam penelitian ini karena untuk memudahkan pelaksanaan penelitian yang disesuaikan dengan karakteristik siswi yang dipersiapkan untuk memasuki jenjang yang lebih lanjut (sekolah dasar).

Setelah mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran yang dilakukan, kemudian menyampaikan bahwa akan mengadakan penelitian di sekolah tersebut tentang pembelajaran gerak tari *bedana* menggunakan metode imitasi di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung Lalu diijelaskan penelitian akan dilakukan selama enam kali pertemuan jadwal dapat disesuaikan.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan Pada pertemuan pertama tanggal 9 Januari 2015. Dengan materi pembelajaran gerakan *tahtim* dengan cara *ngede* yaitu cara anak menirukan gerakan yang diajarkan guru berlawanan arah atau anak seperti bercermin. Saat guru mencontohkan gerakan *tahtim* secara perlahan dalam aspek gerak **lokomotorik** guru mencontohkan gerak berjalan maju dan mundur. Pada aspek **nonlokomotorik** guru mencontohkan gerak badan miring ke kanan dan kiri pada posisi tubuh diam ditempat. Pada aspek gerak **motorik halus** guru mencontohkan gerak menepuk tangan depan, kanan dan kiri sesuai dengan tempo dan hitungan yang pas.

b. Pertemuan kedua

Pada tanggal 16 Januari 2015. Materi yang dipelajari adalah gerak dasar *humbak muloh* dipelajari oleh anak – anak dengan cara pengimitasian alam atau lingkungan sekitar, dimulai dengan guru mencontohkan gerak **lokomotorik** yaitu dengan gerak melangkah kesamping kanan dan kiri, dengan diikuti dengan kedua tangan merentang sejajar dada, setelah itu dilanjutkan dengan gerak **nonlokomotorik** yaitu gerak kaki berpindah dari depan kebelakang dengan posisi tubuh diam di tempat, dan merentangan kedua tangan sejajar dada, dilanjutkan dengan gerak **motorik halus** yaitu gerakan mengukel tangan dengan hitungan dan tempo yang pas.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 januari 2015 guru mempersiapkan anak –anak untuk mempelajari gerak tari *bedana* yaitu

ayun, dengan cara pengimitasian alam atau lingkungan sekitar. Pada gerak dasar *ayun* guru memberikan pembelajaran gerak *ayun* dengan mencontohkan gerak **lokomotorik**, yaitu dengan memeragakan gerak berjalan dari depan kesamping kanan atau kiri, dilanjutkan dengan gerak **nonlokomotorik** yaitu dengan gerak mengayunkan kaki kekanan atau kekiri, pengimitasian dari guru pada gerak **nonlokomotorik** ini adalah seperti orang menendang bola, karena pada saat mengayunkan kaki kanan atau kiri kaki, kaki harus dikayuhkan sedikit seperti layaknya orang menendang bola, dan dilanjutkan dengan gerakan **motorik halus** yaitu gerak menepuk tangan dengan hitungan dan tempo yang pas pada gerakan *ayun*.

d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2015, Pada pertemuan ini cara pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara pembelajaran mandiri, dimana anak – anak dilatih untuk lebih menghafal gerak tanpa guru mencontohkan, bila ada kesalahan guru baru ikut bergerak untuk menyesuaikan tari. yang dilihat dari aspek **lokomotorik**, **nonlokomotorik** dan **motorik halus**, dari ketiga ragam gerak yang sudah diajarkan. Untuk pola lantai menggunakan aspek **lokomotorik** yaitu guru mencontohkan berjalan berpindah posisi berhadapan (berpasangan) dan membentuk lingkaran (kelompok). setelah diulang sampai dengan empat kali anak – anak mulai sedikit mengerti dan mulai sedikit memahami pola lantai dalam tarian *bedana*. Walaupun masih jauh dari kata sempurna, Guru selalu memberi aba

– aba dan gerakan awal supaya mereka tidak bingung.

e. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2015, pada pertemuan ini guru harus mencontohkan lagi setiap aspek yang dilihat pada tari *bedana* yaitu gerak **lokomotorik**, **nonlokomotorik**, dan **motorik halus** yaitu gerakan menepuk tangan dan *mengukel tangan*, pada ketiga ragam gerak tari *bedana* yang diajarkan dan menggunakan pola lantai. Selain itu anak – anak akan memperhalus gerakan sampai dengan selesai dari awal sampai akhir tarian dicontohkan guru kepada anak – anak dan anak – anak mengikutinya. Pada pertemuan kali ini anak – anak tidak banyak mengeluh. Tetapi untuk pola lantai dan gerakan yang sudah cukup baik pada pertemuan kemarin, malah membuat siswa pada pertemuan ini sangat kacau, mereka menari sesuai dengan keinginan mereka sendiri, menjadi tidak teratur dan berantakan.

f. Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2015, pada pertemuan ini setiap aspek yang dilihat pada tari *bedana* yaitu gerak **lokomotorik**, **nonlokomotorik**, dan **motorik halus** yaitu gerakan menepuk tangan dan *mengukel tangan*, pada ketiga ragam gerak tari *bedana* yang diajarkan dan menggunakan pola lantai dapat dikatakan anak – anak sudah mampu dalam memperagakan gerak, tetapi banyak juga anak – anak yang mencontek gerakan teman yang ada didepannya supaya lebih aman dalam bergerak dengan tempo yang pas, karena mereka tidak percaya diri ataupun bisa jadi tidak menghafal

gerak dari keseluruhan *tari bedana* tersebut dan mengandalkan teman yang berada didepannya, untuk ekspresi anak – anak masih sangat bermacam – macam tidak ada yang kompak tersenyum bahagia, ada

yang melamun, kebingungan, dan tidak ada ekspresi sama sekali, sesekalinya mereka tersenyum mereka malah membuat lupa pada gerakan selanjutnya.

Tabel 4.15. Lembar Pengamatan Proses Aktivitas Guru Setiap Pertemuan.

No	Instrumen	P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	Mempersiapkan siswi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Melakukan pemanasan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Pembelajaran sesuai tujuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Menyampaikan materi dengan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Pembelajaran sesuai alokasi waktu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Memberikan motivasi individu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Melakukan penilaian aktivitas proses peserta didik.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	melakukan refleksi dengan melibatkan peserta didik.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Melaksanakan tindak lanjut.	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel 4.15 Data diatas merupakan rekapitulasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Lembar aktivitas tersebut dilihat dari penggabungan aktivitas guru pada pertemuan pertama hingga pertemuan keenam. Jika diamati pada setiap proses pertemuan guru selalu melaksanakan aktivitas pembelajaran pada setiap lembar pertemuan dengan sangat baik, ini

dikarenakan guru memilih strategi pembelajaran yang mempermudah siswi, dan mempermudah pengajaran dalam setiap kali pertemuan. Juga latar belakang guru yang mengajar pada kegiatan ekstrakurikuler adalah lulusan dari pendidikan seni tari.

Tabel 4.16. Lembar Pengamatan Proses Aktivitas Siswi Setiap Pertemuan.

no	Nama siswi	Aspek																	
		Motorik kasar												Motorik halus					
		Lokomotorik						Nonlokomotorik						Mengukel dan menepuk tangan					
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P1	P2	P3	P4	P5	P5
1	Gendis	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M
2	Virgin	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M
3	Gita	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	T	T	M	M	M	M
4	Nesya	M	M	M	M	T	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M
5	Fania	M	M	M	M	-	T	M	M	M	M	-	M	M	M	M	M	-	M
6	Dea	M	M	M	T	T	T	M	M	M	M	T	T	M	M	M	M	M	M
7	Rere	M	T	M	T	T	T	M	T	M	M	T	T	T	T	M	M	M	M
8	Elle	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	T	M	M	M	M	M

Keterangan :

M = Mampu

T = Tidak Mampu

Bedasarkan tabel 4.16 data diatas merupakan rekapitulasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswi pada setiap pertemuan Melalui tabel rekapitulasi aktivitas siswi diatas

dapat dilihat perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh siswi. ketiga aspek pengamatan tersebut akan dijelaskan melalui keterangan dibawah ini.

Motorik kasar

a. Lokomotorik

Terlihat pada aspek **lokomotorik** pertemuan pertama seluruh siswi mampu memeragakan gerak **lokomotorik** pada gerak *tahtim*. Dipertemuan kedua hanya terdapat 1 orang siswi yang tidak mampu mengikuti gerak **lokomotorik** pada gerak *humbak muloh*. Dipertemuan ketiga seluruh siswi mampu memeragakan gerak **lokomotorik** pada gerak *ayun*. pada pertemuan keempat terdapat 2 orang siswi yang tidak mampu memeragakan gerak **lokomotorik** dari ketiga ragam gerak dan juga pola lantai. Dipertemuan kelima mengalami penurunan terdapat 3 orang siswi yang tidak mampu memeragakan gerak **lokomotorik** dari ketiga ragam gerak dan masih dengan pola lantai. Dan dipertemuan terakhir masih mengalami penurunan terdapat 3 orang siswi yang tidak mampu memeragakan gerak **lokomotorik**. Dari ketiga ragam gerak dan juga pola lantai dari awal hingga akhir tari *bedana*.

b. Nonlokomotorik

Terlihat pada aspek **nonlokomotorik** pertemuan pertama seluruh siswi mampu memeragakan gerak **nonlokomotorik** pada gerak *tahtim*. Dipertemuan kedua hanya terdapat 1 orang siswi yang tidak mampu mengikuti gerak **nonlokomotorik** pada gerak *humbak muloh*. Dipertemuan ketiga seluruh siswi mampu memeragakan gerak **nonlokomotorik** pada gerak *ayun*. Pada pertemuan keempat seluruh siswi mampu memeragakan gerak **nonlokomotorik** dari ketiga ragam

gerak dan juga pola lantai. Dipertemuan kelima terdapat 2 orang siswi yang tidak mampu memeragakan gerak **nonlokomotorik** dari ketiga ragam gerak dan masih dengan pola lantai. Dan dipertemuan terakhir masih sama dengan pertemuan yang lalu terdapat 2 orang siswi yang tidak mampu memeragakan gerak **nonlokomotorik**. Dari ketiga ragam gerak dan juga pola lantai dari awal hingga akhir tari *bedana*.

c. Motorik halus

Terlihat pada aspek **motorik halus** pertemuan pertama terdapat 3 orang siswi yang tidak mampu memeragakan gerak **motorik halus** pada gerak *tahtim*. Dipertemuan kedua mengalami peningkatan hanya terdapat 2 orang siswi yang tidak mampu mengikuti gerak **motorik halus** pada gerak *humbak muloh*. Dipertemuan ketiga mengalami peningkatan seluruh siswi mampu memeragakan gerak **motorik halus** pada gerak *ayun*. Pada pertemuan keempat seluruh siswi mampu memeragakan gerak **motorik halus** dari ketiga ragam gerak dan juga pola lantai. Dipertemuan kelima seluruh siswi mampu memeragakan gerak **motorik halus** dari ketiga ragam gerak dan masih dengan pola lantai. Dan dipertemuan terakhir masih sama dengan pertemuan kelima seluruh siswi mampu memeragakan gerak **motorik halus**. Dari ketiga ragam gerak dan juga pola lantai dari awal hingga akhir tari *bedana*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

tari bedana yang diajarkan disekolah hanya 3 yaitu *tahtim*, *humbak muloh*, *ayun* yang telah disederhanakan dengan cara *ngede* dan pengimitasian alam sekitar. Dengan metode imitasi ini dapat mempermudah siswi dalam menirukan gerak yang dicontohkan, atau untuk mempermudah siswi menangkap suatu gerak dengan mencontohkan menggunakan aba – aba yang sering didengar oleh mereka. Dengan 3 aspek penilaian yaitu gerak *lokomotorik*, *nonlokomotorik*, dan *motorik halus*. Hasil pembelajaran ragam gerak *tari bedana* dalam kegiatan ekstrakurikuler di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung dapat dikatakan sudah mampu dapat dilihat dari tabel rekapitulasi siswi. Metode imitasi

dalam pembelajaran gerak *tari bedana* sangat dibutuhkan, ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan gerak siswi dalam pembelajaran dan tidak membuat mereka cepat merasa bosan dalam setiap kali pertemuan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti menyarankan:

1. Penelitian ini diharapkan memotivasi guru yang lain untuk menerapkan metode imitasi yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan karakteristik pembelajaran
2. Dalam proses pembelajaran gerak tari badan khususnya pada anak usia TK, pada aspek *lokomotorik*, *nonlokomotorik* dan *motorik halus* perlu ditingkatkan lagi dan lebih berlatih lagi untuk mencapai hasil maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Juandi, Firmansyah, Hafzihi Hasan, M. Kamsadi. 1996. *Mengenal Tari Bedana*. Bandar Lampung
- Kamtini dan Husni Wardi Tanjung. 2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Ditaman Kanak Kanak*. Jakarta: Pembinaan pendidikan tenaga kependidikan dan ketenagaan perguruan tinggi
- Masitoh, Dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Di TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Margono, S. 2010. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Renika Cipta
- Rahmi, Tetty, Dkk. 2008. *Keterampilan Musik Dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta